

ANALISIS KELAYAKAN USAHA SIOMAY IKAN BERBASIS HOME INDUSTRY DI JALAN LAUTE KELURAHAN MANDONGA KECAMATAN MANDONGA

Feasibility Analysis Of Home Industry Of Fish Dumplingat Laute Street, Mandonga, Mandonga District

Hersiani¹, Sarini Yusuf², dan Rosmawati²

1) Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

2) Dosen Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

e-mail: *hersieci11@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan serta kelayakan usaha siomay ikan di Kelurahan Mandonga Kota Kendari. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh atau sensus sebanyak 3 pelaku usaha. Data diperoleh melalui wawancara secara langsung menggunakan kuesioner. Data yang dikumpulkan adalah umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, jumlah tanggungan keluarga, biaya produksi, penyusutan, penerimaan, keuntungan, dan kelayakan, data tersebut dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis keuntungan dihitung dengan rumus $\pi = TR - TC$, dan kelayakan usaha menggunakan rumus $Net\ B/C\ ratio = TR/TC$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan yang didapatkan dari 3 pelaku usaha berbeda-beda yaitu: (1) pedagang I, keuntungan yang diperoleh sebesar Rp9.667.733/bulan, (2) pedagang II, sebesar Rp16.592.252/bulan, dan pada (3) pedagang III, keuntungan yang diperoleh sebesar Rp12.581.786/bulan, keuntungan terbanyak diperoleh pedagang II dan III, sedangkan keuntungan terkecil diperoleh pedagang I. Berdasarkan nilai rata-rata Net B/C ratio, ketiga pelaku usaha memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,25. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa layak untuk dikembangkan dan memiliki prospek yang sangat besar

Kata Kunci: Analisis Kelayakan, SiomayIkan, Home industri, Mandonga

ABSTRACT

This study aims to determine the benefits and feasibility of fish dumpling business in Mandonga, Kendaricity. The sampling method was a census of 3 business actors. Data was obtained through direct interviews using questionnaires. The collected data consisted of age, education level, business experience, number of family dependents, production costs, depreciation, revenues, profits, and feasibility. These data were analyzed with quantitative descriptive, profit analysis with formula $TR = TR - TC$, and the feasibility with $Net\ B / C\ ratio = TR / TC$. The results showed that the benefits obtained from 3 business actors are different: (1) Trader I obtained a profits of Rp. 9,667,733/month, (2) Trader II obtained a profit of Rp.16,592,252/month, and (3) Trader III obtained a profits of Rp.12,581,786/month. The most profit was obtained by Trader II and III, while the smallest is obtained by Trader I. Based on the average value of the Net B/C ratio, the three business actors obtain an average value of 1.25. Based on the results, this business is feasible to be developed and has large prospects.

Keywords: Feasibility Analysis, Fish Dumpings, Home Industry, Mandonga

PENDAHULUAN

Sulawesi Tenggara adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di Jazirah Tenggara Pulau Sulawesi. Provinsi ini mempunyai wilayah daratan seluas 38.140 km² atau 3.814.000 Ha

dan perairan laut seluas 110.000 km² atau 11.000.000 Ha. Pada provinsi ini terdapat 15 kabupaten dan 2 kota (Menteri Dalam Negeri, 2015).

Kota Kendari terbagi 13 kecamatan, kawasan pesisir dan laut Kota Kendari

pada saat ini telah dimanfaatkan walaupun belum maksimal, baik dalam pengembangan usaha perikanan, prasarana transportasi, maupun dalam hal pengembangan wisata bahari. Salah satu usaha perikanan yang dikembangkan adalah usaha pengolahan siomay ikan walaupun masih berbasis *home industry* (Badan Pusat Statistik, 2016)

Istilah *home industry* atau usaha rumahan adalah tempat tinggal yang merangkap tempat usaha, baik itu berupa usaha jasa, kantor hingga perdagangan. Semula pelaku *home industry* adalah kalangan *entrepreneur* dan profesional, yang sekarang mulai meluas pada kalangan umum, untuk memiliki lokasi yang strategis untuk tempat berkembangnya usaha jenis rumahan ini tidak terlepas dari berkembangnya virus *enterpreniur/kewirausahaan* yang berperan membuka pola pikir kedepan masyarakat bahwa rumah tidak hanya sekedar tempat tinggal namun dapat digunakan juga sebagai tempat mencari penghasilan (Alkim, 2005).

Siomay yang sering kita dapati sekarang biasanya terbuat dari bahan dasar ikan tengiri karena memiliki rasa yang gurih, tekstur rapat, dan sedikit kenyal, serta mampu menimbulkan aroma yang tajam (Muthohar dan Setyanova, 2004). Usaha olahan siomay ikan saat ini sangat berpotensi di Kota Kendari salah satunya di Kecamatan Mandonga tepatnya di Jalan Laute. Usaha olahan siomay ikan yang ada di Jalan Laute Kecamatan Mandonga ini dalam pengembangannya sangat penting mengevaluasi tingkat kelayakan demi keberlanjutan usaha.

Analisis kelayakan bisnis menurut Kasmir dan Jakfar (2003) adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha yang akan dijalankan. Analisis ini

mengarah pada kelayakan usaha olahan siomay ikan untuk ditentukan layak atau tidaknya suatu bisnis dijalankan, tujuan utama dilakukan analisis kelayakan bisnis ini tentunya yang akan bisa berjalan sesuai harapan baik dalam jangka pendek atau panjang untuk mengukur seberapa besar potensi usaha tersebut untuk mengetahui usaha layak atau tidak dikembangkan.

Secara umum aspek kelayakan usaha diantaranya adalah aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumber daya manusia dan aspek keuangan (Suliyanto, 2010). Aspek-aspek tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain. Rata-rata usaha siomay ikan yang dijalankan di Jalan Laute memiliki kendala, karena pelaku-pelaku usaha siomay ikan umumnya belum mengetahui bagaimana melihat kelayakan usaha. Kendala tersebut menyebabkan tidak adanya catatan pembukuan mengenai penggunaan biaya pada awal mula usaha didirikan hingga sekarang sedangkan dalam penggunaan biaya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan permasalahan beberapa aspek diatas maka fokus penelitian ini mengenai Analisis Kelayakan Usaha Olahan Siomay Ikan yang ditinjau dari aspek finansialnya di Jalan Laute Kelurahan Mandonga Kecamatan Mandonga Kota Kendari yang meliputi biaya, penyusutan, penerimaan, keuntungan, dan kelayakan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam perkembangan usaha tersebut.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui kelayakan usaha siomay ikan di Jalan Laute Kelurahan Mandonga Kecamatan Mandonga Kota Kendari dilihat dari aspek finansial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - April 2018, di Jalan Laute Kelurahan Mandonga Kecamatan Mandonga Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive*, karena merupakan salah satu daerah pedagang usaha siomay ikan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Metode yang digunakan dalam penentuan responden adalah *sampling jenuh* atau *sensus*. Pengertian dari *sampling jenuh* atau *sensus* menurut Sugiyono (2006) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode *sensus* digunakan dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas), sehingga penelitian mengambil jumlah responden sama dengan jumlah populasi yaitu pedagang usaha siomay ikan 3 orang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Pihak-pihak yang diwawancarai terutama adalah pihak pedagang usaha siomay ikan atau pihak lain yang berhubungan langsung dengan usaha ini, guna memperoleh data primer ini akan diambil bentuk wawancara tidak terstruktur dengan pertanyaan yang bersifat terbuka sehingga memberikan keleluasaan bagi responden untuk memberi pandangan secara bebas dan memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan secara mendalam.

2. Observasi

Melihat secara langsung obyek yang akan diteliti terutama terhadap praktek yang dilakukan usaha.

3. Studi Literatur dan Kepustakaan

Bertujuan untuk dapat menganalisa secara teoritis terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan penulisan dengan membaca skripsi, studi kepustakaan dilakukan dengan membaca berbagai *text book*, jurnal pemasaran, artikel yang relevan, sumber-sumber lain guna memperoleh data sekunder.

4. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan sebagai salah satu bukti dan lampiran peneliti dalam melakukan penelitian analisis kelayakan usaha siomay ikan berbasis *home industry* yang akan dilaksanakan di Jalan Laute, Kelurahan Mandonga.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dilihat dari aspek finansialnya. Data yang diperoleh selanjutnya diklasifikasi, ditabulasi dan diolah sesuai dengan kebutuhan analisis dan dirumuskan dalam model matematik. Adapun analisis kuantitatif yang digunakan pada aspek finansial yaitu:

Keuntungan

Keuntungan atau laba adalah kompensasi atau resiko yang ditanggung usaha, atau nilai penerimaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan oleh usaha. Adapun rumus yang digunakan menurut Siang dan A (2010) yaitu:

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

π = Keuntungan usaha (Rp)

TR = Total Revenue atau Total penerimaan (Rp)

TC = Total Cost atau Total biaya (Rp)

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Menurut Gittinger (1996), Net B/C menunjukkan tingkat besarnya tambahan manfaat pada setiap tambahan biaya sebesar satu satuan. Dapat juga dikatakan untuk mengetahui sejauh mana hasil/penerimaan yang diperoleh dari penggunaan biaya usaha selama periode tertentu. Notasinya sebagai berikut:

$$\text{Net B} / c = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t - B_t}{(1+i)^t}} \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

B_t = Manfaat penerimaan tahun ke-t (Rp)

C_t = Biaya yang dikeluarkan tahun ke-t (Rp)

N = umur ekonomis usaha (tahun)

i = tingkat suku bunga (%)

t = periode investasi (i = 1,2,...n)

Kriteria kelayakan pada metode ini adalah:

Net B/C > 1, usaha dianggap layak

Net B/C = 1, merupakan titik impas

Net B/C < 1, usaha tidak layak

Analisis kelayakan, dimana Net B/C menunjukkan tingkat besarnya tambahan manfaat pada setiap tambahan biaya sebesar satu satuan. Dapat juga dikatakan untuk mengetahui sejauh mana hasil/penerimaan yang diperoleh dari penggunaan biaya usaha selama periode tertentu. Dan kriteria Net B/C adalah dimana Net B/C > 1, maka usaha dianggap layak. Net B/C = 1, maka merupakan titik impas. Net B/C < 1, maka usaha tidak layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keuntungan

Analisis keuntungan usaha siamay ikan di Jalan Laute, Kelurahan Mandonga, Kecamatan Mandonga, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Keuntungan usaha siamay ikan di Jalan Laute Kelurahan Mandonga Kecamatan Mandonga

No	Nama	Penerimaan (Rp/Bulan)	Total Biaya (Rp/Bulan)	Keuntungan (Rp/Bulan)
1	Amanah	52.800.000	43.132.267	9.667.733
2	Dahri	73.800.000	57.207.748	16.592.252
3	Selamet	67.800.000	55.218.214	12.581.786
Total		194.400.000	155.558.228	38.841.772
Rata-rata		68.800.000	51.852.743	12.947.257

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan usaha siamay ikan di Jalan Laute, Kelurahan Mandonga,

Kecamatan Mandonga, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Kelayakan usaha siomay ikan di Jalan Laute Kelurahan Mandonga Kecamatan Mandonga

No	Nama	Penerimaan (Rp/ Bulan)	Total Biaya (Rp/ Bulan)	Net B/C
1	Amanah	52.800.000	43.132.267	1,22
2	Dahri	73.800.000	57.207.748	1,29
3	Selamet	67.800.000	55.218.214	1,23
Jumlah		194.400.000	155.558.228	3,74
Rata-rata		68.800.000	51.852.743	1,25

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Tabel 1, dari 3 pedagang usaha yang dilakukan di Jalan Laute, Kelurahan Mandonga, Kecamatan Mandonga masing-masing pedagang usaha siomay ikan menghasilkan keuntungan yang berbeda-beda, yang memperoleh keuntungan terkecil adalah responden 1 (bapak Amanah) sebesar Rp9.667.733 per bulan, sedangkan keuntungan terbesar diperoleh responden 2 (bapak Dahri) sebesar Rp16.592.252 per bulan, dan responden 3 (bapak Selamet) memperoleh keuntungan sebesar Rp12.581.786 per bulan. Hal ini dikarenakan total biaya yang dikeluarkan berbeda beda pada proses produksi usaha siomay ikan, sehingga menghasilkan keuntungan yang berbeda beda pula, dan untuk menghitung keuntungan usaha digunakan rumus $\pi = TR - TC$ dan menambah kekayaan dari penanaman modal awal bagi pelaku usaha. Pernyataan ini didukung oleh Soemarso (2004) mengatakan bahwa keuntungan atau laba dapat didefinisikan, laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanaman modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termaksud didalamnya, biaya kesempatan).

Untuk menentukan suatu kelayakan usaha maka harus diketahui jumlah penerimaan dan total biaya yang dimana proses penjumlahannya didapat dari jumlah penerimaan dibagi dengan total

biaya, hal ini sesuai dengan pernyataan La Ola (2012) bahwa untuk mencari nilai dari kelayakan suatu usaha maka total penerimaan di bagi dengan total biaya suatu usaha, dimana hasil nilai pembagian itu lebih besar dari satu maka usaha layak, ketika hasil pembagian itu sama dengan satu merupakan titik impas dan ketika hasil pembagian lebih kecil dari satu maka usaha tidak layak untuk diteruskan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Jalan Laute, Kelurahan Mandonga, Kecamatan Mandonga dilihat pada Tabel 2, bapak Amanah memperoleh nilai Net B/C 1,22, bapak Dahri memperoleh nilai Net B/C 1,29, bapak Selamet memperoleh nilai Net B/C 1,23 dan layak untuk dikembangkan sesuai dengan kriteria kelayakan bahwa nilai yang diperoleh lebih dari satu, hal ini sesuai dengan pernyataan Gittinger (1996) menurutnya Net B/C menunjukkan tingkat besarnya tambahan manfaat pada setiap tambahan biaya sebesar satu satuan.

Dari uraian diatas diperoleh nilai rata-rata Net B/C sebesar 1,25. Dimana Nilai Net B/C lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa usaha siomay ikan di Jalan Laute layak untuk dikembangkan bila dilihat dari segi finansialnya. Hal ini sesuai dengan kriteria Net B/C yang dimana kriteria Net B/C > 1 maka usaha layak untuk diteruskan, jika Net B/C = 1 merupakan titik impas dan jika Net B/C

< 1 maka usaha tidak layak untuk dilanjutkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa usaha siomay ikan yang ada di Jalan Laute Kelurahan Mandonga Kecamatan Mandonga layak untuk dikembangkan ditinjau dari aspek finansialnya, yang sesuai dengan kriteria Net B /C, dimana dari 3 responden memperoleh nilai rata-rata Net B/C 1 > 1,25.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkim 2005. *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. ANDI. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. *Gambaran Umum Wilayah Kecamatan*. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- Barani H.M. 2004. *Pemikiran Percepatan Pembangunan Perikanan Tagkap Melalui Gerakan Nasional*. [cited 2009 Mei 27].
- Gittinger JP. 1996. *Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian (Terjemahan)*. UI Press. Jakarta. 579hal
- Kasmir & Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis. Kencana*. Bogor.
- La Ola L.O. 2012. *Ekonomi Perikanan*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Menteri Dalam Negeri. 2015. *Daftar Luas 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara*. Informasipedia. Jakarta.
- Muthohar & Setyanova. 2004. *Produksi Pengolahan Siomai Ikan Berdasarkan SNI*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Agung Media. Bandung.
- Siang R.D dan A N. 2010. *Pengantar Ekonomi Perikanan*. Unhalu Press. Kendari.
- Singarimbun M & Effendi S. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Edisi Revisi PT. Pustaka LP3E. Jakarta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung. 402hal.
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

